**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN** Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 396-407
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK · page 396

# Pengaruh ROA, ROE, NPM dan Modal Kerja terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi di BEI (2019-2023)

**Fitriyani M. Rukin[1*], Maria Safitri[2], Sari dianprawita[3], Ida farida[4]**
[1] Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol N0.27, Kota Semarang, e-mail: fani92664@gmail.com
[2] Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol N0.27, Kota Semarang, e-mail: mariasafitri@dsn.dinus.ac.id
[3] Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol N0.27, Kota Semarang, e-mail: sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id
[4] Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol N0.27, Kota Semarang, e-mail: ida.farida@dsn.dinus.ac.id

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received 6 April 2025
Received in revised form 14 April 2025
Accepted 15 Mei 2025
Available online 30 Mei 2025

**Keywords:**
*Financial Performance,*
*Stock Return,*
*ROA,*
*ROE,*
*NPM,*
*Working Capital.*

** korespondensi : fani92664@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.1004

***ABSTRACT***

This study analyzes the influence of financial performance indicators—ROA, ROE, NPM, and Working Capital—on stock returns of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. Using multiple linear regression, the findings indicate that ROA and ROE significantly and positively affect stock returns, while NPM has no significant effect. Conversely, Working Capital shows a negative significant effect.

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Variabel bebas terdiri dari ROA, ROE, NPM, dan Working Capital, sedangkan return saham menjadi variabel terikat. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. NPM tidak berpengaruh signifikan, sementara Working Capital berpengaruh negatif.

**Kata Kunci**: Kinerja Keuangan, Return Saham, ROA, ROE, NPM, Working Capital.

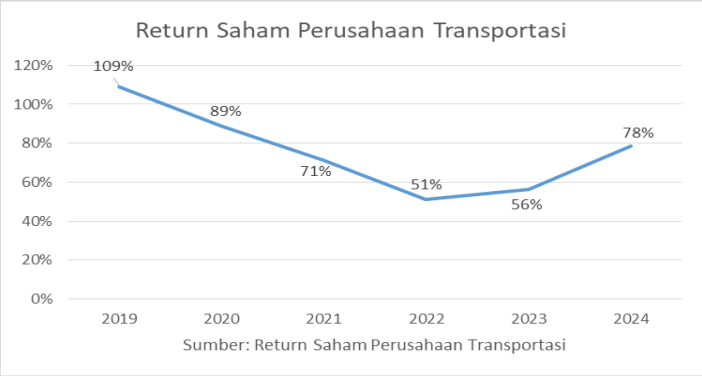
## 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas. Rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Working Capital (WC) banyak digunakan dalam analisis fundamental untuk mengevaluasi potensi return yang dapat diberikan suatu saham kepada investor.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Return saham mencerminkan imbal hasil yang diterima investor dari aktivitas investasi dalam periode tertentu. Return ini menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi serta mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja keuangan perusahaan.

Sektor transportasi merupakan sektor yang dinamis dan rentan terhadap gangguan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan bakar, kebijakan pemerintah, serta kondisi makroekonomi global. Pandemi menjadi salah satu faktor eksternal yang berdampak signifikan terhadap sektor ini. Selama tahun 2020 hingga 2022, terjadi penurunan tajam pada return saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemulihan baru mulai terlihat pada tahun 2023 dan 2024, meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi.




Gambar 1 Grafik Return Saham (RS) dari Perusahaan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2024

Pada gambar 1 Grafik menunjukkan fluktuasi return saham perusahaan transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2019–2024. Return tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 109%, yang kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 89% pada 2020**,** 71% pada 2021, dan mencapai titik terendah di 51% pada 2022. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi yang sangat menghantam sektor transportasi. Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada 2023 (56%)**,** pemulihan yang lebih kuat baru terlihat pada 2024**,** di mana return naik menjadi 78%**.** Pola ini mencerminkan bahwa sektor transportasi mengalami tekanan berat selama krisis, namun menunjukkan tanda-tanda pemulihan secara bertahap setelah kondisi ekonomi membaik. Kecenderungan ini juga menunjukkan bahwa meskipun teori ekonomi memprediksi rebound cepat pasca-krisis, kenyataannya pemulihan sektor transportasi terjadi secara bertahap dan tidak langsung kembali ke level pra-pandemi.

Menariknya, terdapat ketidaksesuaian antara prediksi teori keuangan dan hasil empiris. Secara teoritis, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) diperkirakan berpengaruh positif terhadap return saham. Namun, dalam praktiknya, hanya Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sementara Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan, dan Worcing Capital (WC) bahkan menunjukkan pengaruh negatif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi lebih lanjut terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan return saham di sektor transportasi Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Retun On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Working Capital (WC) terhadap return saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan, terutama dalam bentuk laporan keuangan, berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas tinggi atau efisiensi operasional, dianggap sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor (Khan & Ali, 2020)

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

### 2.1.1. Return On Asset (ROA)

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik saham di mata investor (Putra & Purnamasari 202)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{laba\ bersih}{Total\ aset}$$

### 2.1.2. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola dana pemegang saham secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang biasanya berdampak positif terhadap return saham (Rehman & Niazi 2020)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Equity\ pemegan\ saham}$$

### 2.1.3. Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan proporsi laba bersih dari total penjualan. Rasio ini penting karena menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. NPM yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan perusahaan yang sehat secara finansial, namun dalam beberapa kasus tidak selalu sejalan dengan return saham (Halim & Hermawan, 2021)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$$

### 2.1.4. Worcing Capital (WC)

Modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Working capital yang efisien mencerminkan stabilitas operasional, namun apabila terlalu tinggi tanpa penggunaan yang produktif, dapat dilihat negatif oleh investor (Fauzan & Haryanto, 2021)

$$\text{Worcing Capital (WC)} = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$$

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap return saham cenderung bersifat positif, artinya semakin tinggi ROA, semakin besar potensi return yang dapat dihasilkan oleh saham perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang sering kali diterjemahkan oleh investor sebagai tanda kinerja keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan return yang diperoleh. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ehsan (2019) dan Rehman & Niazi (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas yang tercermin dalam ROA berhubungan positif dengan kinerja saham, memperkuat argumen bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memberikan return yang lebih baik bagi para pemegang saham.

ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian oleh Putra et al. (2021) menegaskan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya. Sari, M. (2022) ROA yang tinggi tidak hanya menunjukkan kinerja operasional yang efisien tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih baik. Dalam konteks sektor transportasi, di mana aset seperti armada dan infrastruktur sangat penting, efisiensi penggunaan aset akan langsung berpengaruh positif pada kinerja finansial dan, pada gilirannya, dapat meningkatkan harga saham.
H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Return on Assets (ROA) terhadap return saham.

### 2.2.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap return saham bersifat positif**,** karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan dengan ROE tinggi sebagai entitas yang menguntungkan dan efisien, yang meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi, sehingga mendorong permintaan saham dan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

meningkatkan harga saham. Penelitian oleh Ehsan (2019) dan Halim & Hermawan (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ROE dan return saham, di mana ROE yang lebih tinggi berpotensi menghasilkan return saham yang lebih baik, karena investor menganggap perusahaan tersebut lebih stabil dan menguntungkan.

ROE mengukur profitabilitas yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Dalam studi oleh Sari dan Gunawan (2022), ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki ROE tinggi lebih mampu menarik perhatian investor, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik dari modal yang ditanamkan. ROE yang tinggi sering kali diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham dan merupakan indikator kesehatan finansial yang kuat. Di sektor transportasi, di mana investasi awal bisa sangat besar, ROE yang positif menjadi sinyal baik bagi investor untuk mempertimbangkan saham perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi.
H2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Return on Equity (ROE) terhadap return saham.

**2.2.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham**
Pengaruh Net Profit Margin (NPM**)** terhadap return saham bersifat positif**,** karena NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualannya, yang mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang baik. Investor biasanya akan melihat perusahaan dengan NPM tinggi sebagai perusahaan yang menguntungkan dan efisien, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi. Kepercayaan yang meningkat ini berpotensi mendorong permintaan saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham dan menghasilkan return yang lebih baik. Penelitian oleh Halim & Hermawan (2021) dan Ehsan (2020) menunjukkan bahwa NPM yang lebih tinggi berhubungan dengan return saham yang lebih baik karena mencerminkan kinerja keuangan yang solid dan menarik bagi investor.

NPM menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Penelitian oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan NPM yang tinggi lebih mampu mengelola biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini meneurut Yuliana, R., & Setiawan, B. (2022) berimplikasi langsung pada daya tarik saham perusahaan tersebut di mata investor. Dalam industri transportasi, di mana biaya bahan bakar dan operasional lainnya dapat berfluktuasi, perusahaan yang berhasil mempertahankan NPM yang positif yang baik akan lebih stabil dan dapat memberikan pengembalian yang lebih baik bagi investor, sehingga mendorong peningkatan harga saham.
H3: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham.

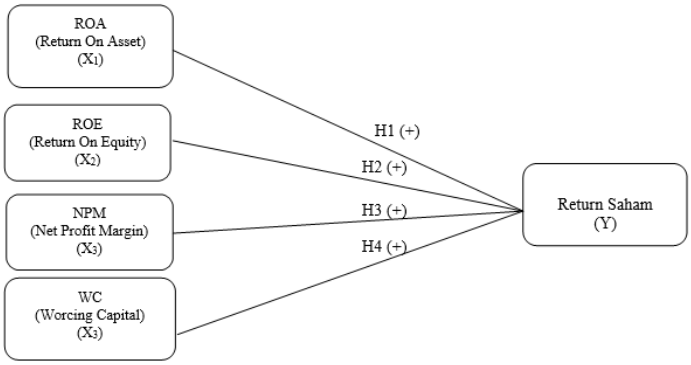
**2.2.4 Pengaruh Working Capital (WC) terhadap Return Saham**
Pengaruh Working Capital (WC) terhadap return saham bersifat positif karena perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik cenderung memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional dan mengurangi risiko keuangan. Pengelolaan modal kerja yang efisien menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan, yang meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan yang lebih besar dari investor ini dapat mendorong permintaan saham, meningkatkan harga saham, dan pada akhirnya menghasilkan return saham yang positif. Penelitian oleh Ehsan (2019) dalam *The Impact of Profitability on Stock Returns* dan Halim & Hermawan (2021**)** dalam *Profitability and Its Effect on Stock Return* menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berhubungan positif dengan kinerja saham dan dapat meningkatkan return saham.

Modal kerja mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis oleh Haryanto (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal kerja yang sehat memiliki stabilitas finansial yang positif menjadi sinyal lebih baik, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan operasional dan pasar. Di sektor transportasi, di mana ketepatan waktu dan efisiensi operasional sangat penting, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih lancar dan menghindari gangguan yang dapat merugikan, sehingga meningkatkan daya tarik investor dan harga saham.
H4: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Working Capital (WC) terhadap return saham.

**2.3 Kerangka Konseptual**
Kerangka konseptual dapat digunakan melalui referensi agar mepermudah penyusunan dalam penelitian dan memungkinkan pada penelitian yang bisa laksanakan dengan saling terikait dalam melakukan secara

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

lebih terstruktur. Penelitian ini menggunakan tiga variable bebas ialah Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Net Profit Margin (NPM) (X3), Working Capital (WC) (X4) Variabel Return Saham, (Y). berikut adalah karangka konseptual penelitian :




Gambar 2 Kerangka Konseptual

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian dan Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan terhadap return saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y)**.** Sedangkan variabel independen terdiri dari: Return on Assets (ROA) (X1)**,** Return on Equity (ROE) (X2)**,** Net Profit Margin (NPM) (X3)**,** Working Capital (WC) (X4)

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, yang berjumlah 60 perusahaan. Namun, setelah dilakukan seleksi menggunakan teknik purposive sampling, hanya 34 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data selama 5 tahun berturut-turut. Dengan 34 perusahaan dan periode 5 tahun, diperoleh 170 data observasi perusahaan-tahun, dan setiap variabel terdiri dari empat rasio (Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Worcing Capital (WC) ) per perusahaan per tahun, sehingga menghasilkan total 170 data observasi.

Tabel 1 Proses Seleksi Sample

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan populasi sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 | 60 |
| 2 | Jumlah perusahaan yang dijadikan pengamatan | 34 |
| 3 | Jumlah tahunan pengamatan | 5 |
| 4 | Jumlah data pengamatan | 170 |

Berdasarkan Kriteria diatas dan teknik pengambilan sample yang digunakan diperoleh 34 perusahaan dari perusahaan sektor transportasi yang datanya memenuhi kebutuhan penelitiaan. Sehingga, dalam lima tahun penelitian terdapat 170 data yang digunakan untuk penelitian ini.

### 3.3. Regeresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan serta besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 WC + \varepsilon$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan diterapkan menilai data dengan menjelaskan informasi seperti yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha untuk menarik penilaian yang luas atau umum. Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Tabel 2 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maxsimum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Return on Asset | 170 | -1.54 | 1.00 | .0286 | .23816 |
| Return on Equity | 170 | -7.56 | 5.99 | .0091 | 1.03642 |
| Net Profit Margin | 170 | -53.40 | 2.16 | -.5076 | 4.32089 |
| Worcing Capital | 170 | -.000 | 35.23 | -1.2714 | 2.98832 |
| Return Saham | 170 | -2.01 | 2.62 | .1315 | .50291 |
| Valid N (listwise) | | | | | |

a. Return On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0286 dengan standar deviasi 0,2381, menunjukkan variabilitas efisiensi penggunaan aset antar perusahaan.
b. Return On Equity (ROE) rata-rata 0,0091 dengan deviasi tinggi (1,0364), menunjukkan ketimpangan dalam laba berbasis ekuitas.
c. Net Profit Margin (NPM) rata-rata negatif -0,5076 menunjukkan sebagian besar perusahaan mengalami kerugian bersih.
d. Working Capital (WC) rata-rata negatif -1,2714, mengindikasikan beberapa perusahaan memiliki kewajiban lancar melebihi aset lancarnya.
e. Return Saham memiliki nilai rata-rata 0,1315.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

**4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan mengetahui apakah data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dalam gambar atau uji normalitas dilakukan menggunakn One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test.

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Tabel 3 Output SPSS Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardiz Ed Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 170 |
| Normal Parameters [a.b] | Mean | | .0557598 |
| | Std. Deviation | | 1.95709985 |
| Most extreme Differences | Absolute | | .098 |
| | Postive | | .062 |
| | Negative | | -.098 |
| Test Statistic | | | .098 |
| Asymp Sig (2-talled)[c] | | | .000 |
| Monte Carlo Sig (2-tailed)[e] | Sig | | .075[d] |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | . 069 |
| | | Upper Bound | .082 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance
e. Lilliefors'method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

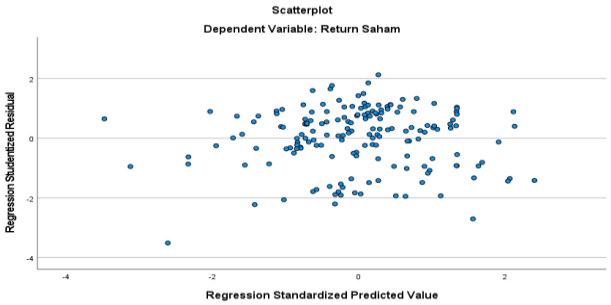
Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.075 lebih besar dari 0.05 membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

**4.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

heteroskedastisitas dengan memakai garfik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berikut adalah grafik hasil output SPSS pada penelitian ini:




Gambar 3 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *output scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

1) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4 Output SPSS Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Statistics | Unstandardized | Coefficient | Standardized Coefficients | | | Collinearity | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | B | Std.Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -1.394 | .156 | | -8.960 | .000 | | |
| Return on Asset | .357 | .102 | .441 | 3.498 | .001 | 155 | 6.436 |
| Return on Equity | .183 | .087 | .235 | 2.101 | .037 | .196 | 5.097 |
| Net Profit Margin | .054 | .050 | .081 | 1.072 | .285 | .431 | 2.322 |
| Worcing Capital | -.124 | .028 | -.224 | -4.491 | .000 | .993 | 1.007 |

a. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil dari Tabel

a. Return on Asset: VIF = 6.436, Tolerance 0.155
b. Return on Equity: VIF = 5.097, Tolerance 1.96
c. Net Profit Margin: VIF = 2.322, Tolerance 0.431
d. Worcing Capital: VIF = 1.007, Tolerance 0.993

Semua nilai VIF, 10 dan Tolerance. 0.1, yang menunjukan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

**4.3 Uji Regresi**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 5 Output SPSS Regresi Linear Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std.Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| (Constant) | -1.394 | .156 | | -8.960 | 000 |
| Return on Asset | .357 | .102 | .441 | 3.498 | .001 |
| Return on Equity | .183 | .087 | .235 | 2.101 | .037 |
| Net Profit Margin | .054 | .050 | .081 | 1.072 | .285 |
| Worcing Capital | -.124 | .028 | -.224 | -4.491 | .000 |

a. Dependent Variable Return Saham

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 WC + \varepsilon$

$Y = -1.394 + 0.357\ X1 + 0.183\ X2 + 0.054\ X3 - 0.124\ X4$

Dimana:

X1 = Return On Asset (ROA)
X2 = Return On Equity (ROE)
X3 = Net Profit Margin (NPM)
X4 = Working Capital (WC)
Y = Return Saham

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) a = -1.394 menunjukan bahwa jika nilai X1, X2, X3 dan X4 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar -1.394.
2) b1 = 0.357 menyatakan jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.357.
3) b2 = 0.183 menyatakan jika X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.183.
4) b3 = 0.054 menyatakan jika X3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.054.
5) b4 = - 0.124 menyatakan jika X4 bertambah, maka Y akan mengalami penurunan sebesar - 0.124.

**4.4 Uji Hipotesis**

**4.4.1. Uji T Partial**

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 6 Output SPSS Uji T Parsial

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std.Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| (Constant) | -1.394 | .156 | | -8.960 | .000 |
| Return on Asset | .357 | .102 | .441 | 3.498. | 001 |
| Return on Equity | .183 | .087 | .235 | 2.101 | .037 |
| Net Profit Margin | .054 | .050 | .081 | 1.072 | .285 |
| Worcing Capital | -.124 | .028 | -.224 | -4.491 | .000 |

a. Dependent Variable Return Saham

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Berdasarkan hasil pengujian data, diketahui bahwa :

1) Variabel Return on Asset (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), mengindikasikan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan Return on Asset cenderung meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit.
2) Variabel Return on Equity (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,037, yang lebih besar dari 0,05 (0,037 < 0,05), variabel Return on Equity (X2) Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya perubahan dalam Return on Equity dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3) Variabel Net Profit Margin 0,285 (X3), variabel Net Profit Margin (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan
4) Variabel Worcing Capital (X4) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Worcing Capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya perubahan dalam Worcing Capital dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### 4.4.2. Uji F Simultan

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

Tabel 7 Output SPSS Uji F Simultan

**ANOVA[a]**

| Modal | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Regression | 190.893 | 4 | 47.723 | 60.172 | .000[b] |
| | Residual | 130.863 | 165 | .793 | | |
| | Total | 321.756 | 169 | | | |

a. Dependent Variabel: Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Worcing Capital
b. Predictors: (Constant),

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 60.172 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada α = 0,05 dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 170 - 4 - 1 = 165, maka diperoleh Ftabel 2.43 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu 60.172 > 2.43 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, NPM dan Working Capital terhadap Return Saham

### 4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait(dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|---|---|---|---|
| 1. | .770[a] | .593 | .583 | .89057 |

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Worcing capital
b. Dependent Variable: Return on Asset

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0.583 atau 0.583 x 100 = 58.3% yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 58.3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

**4.5 Pembahasan**

**4.5.1 Hasil analisis diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:**

**a. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Retun Saham**

Hasil penelitian dilakukan menentukan bahwa variabel Return on Asset (ROA) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan koefisien 0,357 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Asset (ROA), semakin besar kemungkinan return saham meningkat, karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Utami dan Rahayu (2020) yang menemukan bahwa (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiawan dan Haryanto (2020) juga mengonfirmasi bahwa profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor transportasi, di mana perusahaan dengan Return on Asset (ROA) tinggi cenderung memberikan imbal hasil lebih besar bagi investor.

**b. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham**

Hasil penelitian dilakukan menentukan bahwa variabel Return on Equity (ROE) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan nilai koefisien 0,183 dan nilai signifikansi 0,037 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Equity (ROE) suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan return saham yang dihasilkan. Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, sehingga investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan Return on Equity (ROE) yang tinggi karena mengindikasikan efektivitas dalam pengelolaan ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli pada tahun 2020. Menurut penelitian Utami dan Rahayu (2020), Return on Equity (ROE) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Equity (ROE), semakin besar tingkat pengembalian saham yang dapat diharapkan oleh investor. Penelitian Setiawan dan Haryanto (2020) juga menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor transportasi, di mana perusahaan yang lebih efisie$n dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba cenderung memberikan return saham yang lebih tinggi.

**c. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukan bahwa koefisien regresi sebesar 0,054, yang menandakan adanya hubungan positif antara Net Profit Margin dan Return Saham. Namun, pengaruh Net Profit Margin (NPM) (X3) terhadap Return Saham (Y) tidak signifikan, dengan nilai signifikan 0,285 > 0,05. Artinya, secara statistik tidak terdapat cukup buktik untuk menyatakan bahwa perubahan Net Profit Margin (NPM) berpengaruhnya nyata terhadap Return Saham dalam populasi yang diteliti. Ketidak signifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variabilitas data yang tinggi, ukuran sampel yang kecil, atau pengaruh variabel lain yang lebih dominan terhadap return saham. Dengan demikian, meskipun arah hubungannya positif, secara statistik tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh nyata terhadap return saham dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sjarif (2022) yang menjelaskan bahwa Net Profit Margin (npm) tidak pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan arah positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap return saham. Hal ini dapat disebabkan karena margin laba bersih tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka pendek. Dalam sektor transportasi yang memiliki karakteristik biaya tetap tinggi dan fluktuasi biaya bahan bakar, Net Profit Margin (NPM) cenderung terdistorsi oleh faktor eksternal yang sulit dikendalikan manajemen. Selain itu, investor cenderung lebih fokus pada indikator kinerja lain seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang lebih mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal.

**d. Pengaruh Worcing Capital (WC) terhadap Return Saham**

Hasil penelitian dilakukan menentukan bahwa variabel Worcing Capital (WC) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan nilai koefisien -0,124dan signifikansi 0,000 < 0,05 . Artinya,

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

peningkatan WC justru dapat berdampak negatif pada return saham perusahaan. Secara teori, WC yang lebih tinggi menunjukkan teori likuiditas perusahaan yang baik, tetapi jika terlalu besar, bisa mengindikasikan penyimpanan aset lancar yang kurang efisien atau investasi yang tidak optimal dalam kegiatan operasional. Akibatnya, investor dapat melihat hal ini sebagai tanda kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak negatif pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital (WC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dijelaskan dari perspektif efisiensi penggunaan aset lancar. Worcing capital (WC) yang terlalu besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif, seperti kas menganggur atau piutang dagang yang tidak tertagih. Dalam konteks perusahaan sektor transportasi, tingginya persediaan suku cadang atau kendaraan tidak produktif juga dapat menekan return. Investor cenderung menganggap tingginya modal kerja tanpa imbal hasil yang sepadan sebagai bentuk inefisiensi, yang menurunkan kepercayaan terhadap manajemen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Setiawan (2021) dan Fauzan & Haryanto (2021), yang menekankan pentingnya optimalisasi modal kerja agar tidak menjadi beban biaya kesempatan (opportunity cost) yang tinggi bagi perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien cenderung memberikan imbal hasil investasi yang lebih baik bagi pemegang saham. Return on Equity (ROE) **j**uga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Artinya, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan. Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham. Ini mengindikasikan bahwa margin laba bersih belum menjadi indikator utama yang memengaruhi preferensi investor dalam sektor transportasi.Working Capital (WC) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Kelebihan modal kerja yang tidak dimanfaatkan secara produktif berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan dan mengurangi daya tarik di mata investor.

### Saran

Manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi aset dan ekuitas melalui investasi yang produktif, khususnya pada aset tetap dan armada transportasi, serta menghindari akumulasi aset lancar yang tidak digunakan agar tidak menurunkan persepsi pasar. Investor sebaiknya memprioritaskan analisis terhadap rasio ROA dan ROE saat mengevaluasi saham sektor transportasi, serta mewaspadai perusahaan dengan working capital tinggi namun tidak menghasilkan return yang proporsional. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian seperti DER, Current Ratio, serta faktor eksternal (inflasi, suku bunga), dan menggunakan pendekatan data panel kuartalan untuk menangkap dinamika musiman yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA


[1] Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(01), 105. https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738

[2] Ehsan, H. (2019). The Impact of Profitability on Stock Returns: Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, Vol. V, Issue 7.

[3] Ehsan, H. (2019). *The Impact of Profitability on Stock Returns: Evidence from Pakistan Stock Exchange*. Journal of Finance and Economics.

[4] Fauzan, A. & Haryanto, B. (2021). "Analisis Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi." Jurnal Riset Manajemen, 13(2), 150-160.

[5] Ghozali, I. (2019) Regresi Linier Berganda, Uji Heteroskedastisitas, Uji koefisien Determinasi (R2),uji hipotesis

[6] Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[7] Haryanto, B. (2020). "Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi." Jurnal Riset Manajemen, 12(4), 300-312.

[8] Halim, A., & Hermawan, D. (2021) dalam *Profitability and Its Effect on Stock Return: Empirical Evidence from Indonesia* juga membahas bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memberikan return saham yang lebih baik karena dianggap lebih efisien dan menguntungkan.

[9] Halim, A., & Hermawan, D. (2021) dalam *Profitability and Its Effect on Stock Return: Empirical Evidence from Indonesia* mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi, termasuk melalui NPM, dapat meningkatkan return saham karena meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

[10] Halim, A., & Hermawan, D. (2021) dalam *Profitability and Its Effect on Stock Return: Empirical Evidence from Indonesia* mengemukakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien memberikan sinyal positif bagi investor, meningkatkan kepercayaan pasar dan berpotensi meningkatkan return saham.

[11] Halim, A., & Hermawan, D. (2021). *Profitability and Its Effect on Stock Return: Empirical Evidence from Indonesia*. Accounting and Finance Review.

[12] Herlina, Hanafie, H., Novita, L., & Wira Bhakti Makassar, S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada. *Jurnal Mirai Management*, *6*(3), 1–24. https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.4353

[13] Herlambang, F., & Kurniawati, L. (2022). Return Saham sebagai Indikator Kinerja Perusahaan dan Imbal Hasil Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 16(3), 145-158.

[14] Hidayat, A. (2021). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.

[15] Hutabarat, S. (2021).Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan untuk Evaluasi Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 99-110

[16] Kasmir. (2012). DEFINISI ROA DAN ROE DAN NPM

[17] Khan, M. A., & Ali, A. (2020). Signaling Theory and Financial Performance: Evidence from Emerging Markets. Asian Journal of

[18] Melinda, M., & Ompusunggu, H. (2022). Analisis ROA, ROE dan NPM,WC Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 4(3), 450–461. https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.281

[19] Putra, A. S., & Purnamasari, D. (2021). "Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi di Indonesia." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 123- 135.

[20] Rahmawati, Y. & Setiawan, B. (2023). "Dampak Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 201-215.

[21] Rehman, M. & Niazi, G. (2020). Financial Ratios and Stock Market Performance: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Finance and Economics*.

[22] Rehman, M. & Niazi, G. (2020) dalam *Financial Ratios and Stock Market Performance* juga menemukan bahwa ROE yang tinggi berhubungan dengan return saham yang lebih baik, karena pasar memandang perusahaan dengan ROE tinggi sebagai lebih stabil dan menguntungkan.

[23] Sari, R. P., & Gunawan, A. (2022). "Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI." Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(1), 45-59.

[24] Sari, M. (2022). Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham dalam Kondisi Penurunan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 200-215.

[25] Sari, D. (2019). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham di Sektor Manufaktur."*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

[26] Setiawan, B., & Haryanto, B. (2020). "Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi." Jurnal Riset Manajemen, 12(4), 300-312.

[27] Simorangkir, S. (2019). "Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

[28] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.

[29] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta

[30] Utami, N., & Rahayu, S. (2020). "Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk." Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(01), 105.